

## IMPLEMENTASI METODE SAW UNTUK REKOMENDASI MENU TERLARIS DI COFFEE SHOP

Anisa Sirait<sup>1</sup>, Aprilia Sulistyohati<sup>2</sup>, Arif Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur

Corresponding author

E-mail : [anisasirait@gmail.com](mailto:anisasirait@gmail.com), [apriliasulistyohati@gmail.com](mailto:apriliasulistyohati@gmail.com), [arifirwan69@gmail.com](mailto:arifirwan69@gmail.com)



Diterima : 13-01-2025  
Direvisi : 17-01-2025  
Dipublikasi : 30-01-2025

**Kata Kunci:** Simple Additive Weighting (SAW), rekomendasi, SPK

**Abstrak:** Dalam era globalisasi yang pesat, perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis kedai kopi yang mengalami pertumbuhan signifikan. Coffee shop Lanaka, yang berfokus pada minuman kopi dan makanan ringan, menghadapi tantangan dalam merekomendasikan menu terlaris akibat perubahan selera pelanggan dan tren pasar yang cepat. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan metode Simple Additive Weighting (SAW) sebagai solusi merekomendasikan menu terlaris di Coffee Shop Lanaka. Metode SAW dipilih karena kemampuannya dalam menilai kriteria menu secara akurat dengan mempertimbangkan bobot yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan penetapan kriteria yang meliputi rasa, harga, porsi, dan jumlah dibeli, serta pemberian bobot fuzzy untuk setiap kriteria. Sistem pembobotan dilakukan secara dinamis berdasarkan data penjualan dan umpan balik pelanggan, dengan dua jenis kriteria: benefit dan cost. Hasil perhitungan dari metode SAW digunakan untuk meranking alternatif menu dan memberikan rekomendasi yang paling sesuai. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan profitabilitas Coffee Shop Lanaka melalui pengelolaan menu yang lebih efisien dan berbasis data terkini.

**Abstrak:** In the era of rapid globalization, technological developments and changes in people's lifestyles affect various aspects of life, including the coffee shop business which is experiencing significant growth. Lanaka coffee shop, which focuses on coffee drinks and snacks, faces challenges in recommending best-selling menus due to rapidly changing customer tastes and market trends. To overcome this problem, this research proposes the use of the Simple Additive Weighting (SAW) method as a solution to recommend the best-selling menu at Coffee Shop Lanaka. The SAW method was chosen due to its ability to accurately assess menu criteria by considering predetermined weights. The process involves setting criteria that include taste, price, portion, and number purchased, and assigning fuzzy weights to each criterion. The weighting system is performed dynamically based on sales data and customer feedback, with two types of criteria: benefit and cost. The calculation results from the SAW method are used to rank the menu alternatives and provide the most suitable recommendation. With this approach, it is expected to increase customer satisfaction and profitability of Coffee Shop Lanaka through more efficient and up-to-date data-driven menu management

## PENDAHULUAN

Teknologi terus berkembang dengan pesat, membawa dampak besar pada gaya hidup masyarakat. Globalisasi yang cepat telah menyebabkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis (But-Gusaim, 2024; Stojanović, 2018). Salah satu contoh perkembangan yang menonjol adalah pesatnya pertumbuhan coffee shop atau kedai kopi. Coffee shop telah berkembang menjadi pusat sosial dan bisnis, berkontribusi pada ekonomi kreatif Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong inovasi (Sumara, 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah coffee shop dan konsumsi kopi telah meningkat secara signifikan di Indonesia, dengan jumlah kedai kopi yang telah mencapai sekitar 10.000 dan diperkirakan akan terus bertambah hingga tahun 2020, serta menghasilkan pendapatan tahunan sebesar 4,16 miliar rupiah (Putri & Deliana, 2020; Rachmatunnissa & Deliana, 2020). Pertumbuhan bisnis coffee shop ini juga sejalan dengan meningkatnya konsumsi kopi di kalangan masyarakat Indonesia.

Coffee shop Lanaka merupakan contoh usaha kuliner yang mengutamakan pelayanan dengan menu utama berupa minuman kopi, serta menawarkan berbagai minuman dan makanan ringan lainnya. Meskipun coffee shop Lanaka semakin berkembang, terdapat tantangan dalam menentukan menu terlaris akibat kesulitan dalam mengidentifikasi pilihan menu yang paling terlaris. Kesulitan ini sering disebabkan oleh perubahan selera pelanggan dan tren pasar yang cepat, yang membuat data dan informasi tentang menu menjadi cepat (Mifli et al., 2015). Tanpa adanya sistem pemantauan yang efektif, karyawan sering kali mengalami kesulitan dalam memberikan rekomendasi yang tepat kepada pelanggan, yang berdampak pada kepuasan pelanggan dan penurunan penjualan. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini mengusulkan untuk mengimplementasikan metode Simple Additive Weighting (SAW) dalam merekomendasikan menu terlaris di coffee shop. Metode SAW memungkinkan integrasi dan penilaian berbagai kriteria secara sistematis, menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perubahan tren pasar (Khoiry & Amelia, 2023).

Dengan mengimplementasikan metode SAW ini, diharapkan coffee shop dapat menyajikan rekomendasi menu dapat lebih akurat dan sesuai dengan preferensi pelanggan yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode SAW dalam operasional sehari-hari coffee shop, dengan harapan dapat meningkatkan pengelolaan menu, kepuasan pelanggan, dan profitabilitas coffee shop.

## KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dilakukan oleh penulis dengan meriview artikel-artikel dari jurnal baik dalam negeri maupun luar negeri yang membahas teori dasar terkait metode SAW yang digunakan untuk menyajikan rekomendasi menu terlaris pada coffee shop. Dimana metode SAW yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian terkait pengelolaan menu dan pengambilan keputusan berbasis data (Wulandari, 2021). Metode SAW telah diterapkan untuk merekomendasikan menu kafe dengan mengevaluasi kriteria seperti harga, ukuran porsi, popularitas, kualitas bahan, kecocokan rasa, dan estetika. Pendekatan ini membantu pelanggan memilih menu yang sesuai dengan preferensi mereka dan membantu pemilik kafe dalam

---

meningkatkan kepuasan pelanggan dan penjualan (Pohan & Sutopo, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengaplikasikan metode SAW dalam berbagai konteks pengambilan keputusan, termasuk dalam dunia kuliner dan industri perhotelan. Salah satu penelitian sebelumnya yaitu dengan menerapkan metode SAW untuk memilih restoran terbaik berdasarkan kriteria seperti rasa, harga, dan kualitas pelayanan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode SAW mampu memberikan rekomendasi yang lebih objektif dalam memilih restoran yang memenuhi preferensi pelanggan (Rahayu, S., & Nugroho, 2017). Penelitian lainnya juga mengimplementasikan metode SAW untuk menentukan menu terbaik di sebuah restoran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SAW dapat memberikan penilaian yang komprehensif terhadap berbagai menu berdasarkan kriteria yang relevan seperti rasa, harga, dan popularitas. Dalam hal ini, SAW tidak hanya membantu mengelola menu berdasarkan data penjualan, tetapi juga memberi wawasan yang lebih baik tentang preferensi pelanggan (Santoso, B., Pramudita, T., & Rahardjo, 2016). Selain itu, pengaplikasian SAW pada sistem rekomendasi menu di coffee shop untuk menilai kriteria seperti rasa, harga, dan jumlah pembelian. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa metode SAW dapat meningkatkan pengelolaan menu dengan cara memberikan rekomendasi yang lebih berbasis data dan trend pasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis SAW dalam pengambilan keputusan di coffee shop dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan memastikan bahwa menu yang direkomendasikan sesuai dengan preferensi pelanggan (Dwi, D., & Tursina, 2018). Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan penting dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengimplementasikan metode SAW dalam merekomendasikan menu terlaris di Coffee Shop Lanaka. Dengan menggunakan metode SAW, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi menu yang lebih tepat, sesuai dengan kriteria yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, serta meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional coffee shop.

*Simple Additive Weighting (SAW)* adalah metode pengambilan keputusan berbasis kriteria yang digunakan untuk menilai dan memilih alternatif terbaik di antara beberapa alternatif berdasarkan sejumlah kriteria (Khoiry & Amelia, 2023; Taherdoost, 2023). Metode ini termasuk dalam kategori metode pembobotan dan agregasi, di mana setiap alternatif dinilai berdasarkan kriteria yang relevan, dan skor setiap alternatif dihitung berdasarkan bobot dari masing-masing kriteria (Dombi & Jónás, 2021) (Petrovic et al., 2023). SAW bekerja dengan cara memberikan bobot pada setiap kriteria untuk menunjukkan seberapa penting kriteria tersebut dalam keputusan akhir. Kemudian, setiap nilai yang diperoleh pada tiap alternatif untuk setiap kriteria akan dikalikan dengan bobot kriteria tersebut. Hasil perkalian ini akan dijumlahkan untuk memperoleh skor akhir dari setiap alternatif. Alternatif yang memiliki skor tertinggi dianggap sebagai pilihan terbaik.

## **METODE PENELITIAN**

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data-data dan informasi untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Melakukan identifikasi masalah yang merupakan tahap awal pada proses penelitian. Tahap ini dibangun berdasarkan rumusan masalah yang didasari atas latar belakang permasalahan yang ada di Coffee Shop Lanaka. Permasalahan yang ditemukan pada Coffee Shop Lanaka yaitu bagaimana memutuskan rekomendasi menu

terlaris di coffee shop dengan metode Simple Additive Weigth (SAW) sehingga dapat menghasilkan rekomendasi menu terlaris sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya yaitu melakukan studi literatur, pada tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan mengenai teori-teori yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, skripsi, dan internet untuk melengkapi sumber kajian dan teori tentang metode Simple Additive Weighting (SAW).

Tahapan selanjutnya yaitu implementasi metode SAW untuk memberikan rekomendasi menu terlaris di Coffe Shop Lanaka. Adapaun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Kriteria dan Alternatif dengan tujuan pengambilan keputusan dan alternatif yang akan dievaluasi. Misalnya: rasa, harga, kualitas, dan lain-lain.
2. Menentukan Bobot untuk Setiap Kriteria. Setiap kriteria diberi bobot yang mencerminkan tingkat kepentingan kriteria tersebut terhadap keputusan akhir. Bobot kriteria ini harus dijumlahkan hingga totalnya adalah 1.
3. Membangun Matriks Keputusan. Matriks keputusan berisi nilai atau skor dari setiap alternatif berdasarkan kriteria yang ada. Jika terdapat  $m$  alternatif dan  $n$  kriteria. Maka matriks keputusan  $X$  adalah sebagai berikut:

$$X = \begin{bmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1n} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2n} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{m1} & x_{m2} & \dots & x_{mn} \end{bmatrix} \quad (1)$$

Di mana  $x_{ij}$  adalah nilai untuk alternatif  $i$  pada kriteria  $j$ .

4. Normalisasi Matriks Keputusan. Normalisasi dilakukan dengan cara membagi setiap nilai dalam matriks keputusan dengan nilai terbesar di kolom yang sesuai, sehingga semua nilai berada dalam rentang  $[0,1]$ . Rumus normalisasi matriks keputusan adalah sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{x_{ij}}{\max(x_j)} \quad (2)$$

Di mana  $r_{ij}$  adalah nilai normalisasi untuk alternatif  $i$  pada kriteria  $j$ , dan  $\max(x_j)$  adalah nilai terbesar dalam kolom  $j$  (yaitu nilai maksimum untuk kriteria  $j$ ).

5. Menghitung Nilai Pembobotan untuk setiap alternatif dengan mengalikan nilai normalisasi untuk setiap alternatif dengan bobot yang telah ditentukan untuk setiap kriteria. Hasil perkalian ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir untuk setiap alternatif. Rumusnya sebagai berikut:

$$V_i = \sum_{j=1}^n r_{ij} \cdot w_j \quad (3)$$

Di mana:

- $V_i$  adalah nilai pembobotan untuk alternatif  $i$ ,
  - $r_{ij}$  adalah nilai normalisasi alternatif  $i$  pada kriteria  $j$ ,
  - $w_j$  adalah bobot dari kriteria  $j$ .
6. Setelah menghitung nilai pembobotan untuk setiap alternatif, alternatif yang memiliki nilai tertinggi  $V_i$  dianggap sebagai alternatif terbaik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan alternatif untuk perekomendasi menu terlaris dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), terdapat lima contoh menu yang digunakan. Dalam menentukan data Alternatif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Table 1. Data Alternatif

Alternatif	Nama Menu
A1	French Fries
A2	Lava Cake With Ice Cream
A3	Ayam Penyet
A4	Iced Matcha Latte
A5	Cappucinno

Dalam penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk rekomendasi menu terlaris, dimana setelah setiap kriteria diberi nilai bobot kemudian mencari yang mana nilai keuntungan (Benefit) dan biaya (Cost), jika untung maka bernilai positif dan jika biaya maka bernilai negatif. Menentukan data kriteria dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Table 2. Data Kriteria

Kode	Nama Kriteria	<i>Benefit/Cost</i>
C1	Rasa	<i>Benefit</i>
C2	Harga	<i>Cost</i>
C3	Porsi	<i>Benefit</i>
C4	Jumlah dibeli	<i>Benefit</i>

Dalam memberikan nilai rating untuk perekomendasi menu terlaris dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan. Dalam menentukan nilai rating dapat dilihat pada table 3 di bawah ini:

Table 3 Nilai Rating

Kriteria	Rincian Kriteria	Nilai Rating
Rasa	Kurang Enak	5
	Pas	4
	Enak	3
Harga	Terjangkau	3
	Menengah	4
	Mahal	5
Porsi	Besar	5
	Medium	4
	Kecil	3
Jumlah dibeli	>75	5
	>50	4
	>25	3

Dalam perekomondasian menu terlaris dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW), bobot adalah nilai yang diberikan pada setiap kriteria untuk menunjukkan tingkat kepentingannya dalam pengambilan keputusan. Bobot ini mempunyai peran penting dalam menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing kriteria terhadap keputusan akhir. Dalam menentukan data bobot dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Table 4. Data Bobot

Kode	Nama Kriteria	Bobot
C1	Rasa	30%
C2	Harga	20%
C3	Porsi	30%
C4	Jumlah dibeli	20%
TOTAL		100%

Untuk menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam merekomendasikan menu terlaris, perlu mengumpulkan data alternatif dan menetapkan kriteria yang relevan. Dalam menentukan data kriteria dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Table 5. Data Alternatif Dengan Kriteria

Alternatif	Kriteria			
	C1	C2	C3	C4
French Fries	Pas	Mahal	Medium	60
Lava Cake With Ice Cream	Pas	Terjangkau	Kecil	30
Ayam Penyet	Kurang Enak	Mahal	Medium	50
Iced Matcha Latte	Pas	Menengah	Medium	40
Cappuccino	Pas	Menengah	Medium	50

Dalam penerapan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk merekomendasikan menu terlaris. Proses ini memungkinkan penilaian yang adil dan konsisten dari berbagai kriteria yang digunakan. Dalam menentukan data konversi menjadi nilai rating dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Table 6. Data Konversi Menjadi Nilai *Rating*

Alternatif	Kriteria			
	C1	C2	C3	C4
French Fries	5	3	4	4
Lava Cake With Ice Cream	5	5	3	3
Ayam Penyet	4	5	4	4
Iced Matcha Latte	5	4	4	3
Cappuccino	5	4	4	4

Kemudian membuat matriks kriteria biasanya terdiri dari baris yang mewakili alternatif dan kolom

yang mewakili kriteria. Setiap sel dalam matriks berisi nilai dari alternatif berdasarkan kriteria tertentu.

$$R_{ij} = \begin{bmatrix} 5 & 3 & 4 & 4 \\ 5 & 5 & 3 & 3 \\ 4 & 5 & 4 & 4 \\ 5 & 4 & 4 & 3 \\ 5 & 4 & 4 & 4 \end{bmatrix} \quad (4)$$

Dilanjutkan normalisasi matriks, yaitu proses mengubah matriks keputusan (X) ke dalam skala yang seragam agar semua nilai dapat dibandingkan secara adil antara alternatif. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dari berbagai kriteria berada dalam rentang yang sama.

a. Normalisasi pada kriteria C1

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{5}{\max(5,5,4,5,5)} = \frac{5}{5} = 1 \\ R_{11} &= \frac{5}{\max(5,5,4,5,5)} = \frac{5}{5} = 1 \\ R_{11} &= \frac{4}{\max(5,5,4,5,5)} = \frac{4}{5} = 0,8 \\ R_{11} &= \frac{5}{\max(5,5,4,5,5)} = \frac{5}{5} = 1 \\ R_{11} &= \frac{5}{\max(5,5,4,5,5)} = \frac{5}{5} = 1 \end{aligned}$$

b. Normalisasi pada kriteria C2

$$\begin{aligned} R_{12} &= \frac{\min(3,5,5,4,4)}{3} = \frac{3}{3} = 1 \\ R_{22} &= \frac{\min(3,5,5,4,4)}{5} = \frac{3}{5} = 0,6 \\ R_{32} &= \frac{\min(3,5,5,4,4)}{5} = \frac{3}{5} = 0,6 \\ R_{42} &= \frac{\min(3,5,5,4,4)}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \\ R_{52} &= \frac{\min(3,5,5,4,4)}{4} = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

c. Normalisasi pada kriteria C3

$$\begin{aligned} R_{13} &= \frac{4}{\max(4,3,4,4,4)} = \frac{4}{4} = 1 \\ R_{23} &= \frac{3}{\max(4,3,4,4,4)} = \frac{3}{4} = 0,75 \\ R_{33} &= \frac{4}{\max(4,3,4,4,4)} = \frac{4}{4} = 1 \\ R_{43} &= \frac{4}{\max(4,3,4,4,4)} = \frac{4}{4} = 1 \\ R_{53} &= \frac{4}{\max(4,3,4,4,4)} = \frac{4}{4} = 1 \end{aligned}$$

d. Normalisasi pada kriteria C4

$$R_{14} = \frac{4}{\max(4,3,4,3,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$R_{24} = \frac{3}{\max(4,3,4,3,4)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$R_{34} = \frac{4}{\max(4,3,4,3,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$R_{44} = \frac{3}{\max(4,3,4,3,4)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$R_{54} = \frac{4}{\max(4,3,4,3,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

Maka hasil dari matriks yang sudah ternormalisasi sebagai berikut

$$R = \begin{bmatrix} 1 & 1 & 1 & 1 \\ 1 & 0,6 & 0,75 & 0,75 \\ 0,8 & 0,6 & 1 & 1 \\ 1 & 0,75 & 1 & 0,75 \\ 1 & 0,75 & 1 & 1 \end{bmatrix}$$

Setelah itu dilakukan perangkingan menggunakan bobot yang diberikan untuk pengambilan keputusan

$$W = [0,30 \ 0,20 \ 0,30 \ 0,20]$$

Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$V_1 = (0,30 \times 1) + (0,20 \times 1) + (0,30 \times 1) + (0,20 \times 1) = 1$$

$$V_2 = (0,30 \times 1) + (0,20 \times 0,6) + (0,30 \times 0,75) + (0,20 \times 0,75) = 0,8$$

$$V_3 = (0,30 \times 0,8) + (0,20 \times 0,6) + (0,30 \times 1) + (0,20 \times 1) = 0,86$$

$$V_4 = (0,30 \times 1) + (0,20 \times 0,75) + (0,30 \times 1) + (0,20 \times 0,75) = 0,9$$

$$V_5 = (0,30 \times 1) + (0,20 \times 0,75) + (0,30 \times 1) + (0,20 \times 1) = 0,95$$

Untuk memperjelas hasil perangkingan nilai V yang diperoleh, maka penulis meringkas ke dalam bentuk tabel 7 berikut:

Table 7. Hasil Perankingan Nilai V

Alternatif	Kriteria				V
	C1	C2	C3	C4	
Frinch Fries	5	3	4	4	1
Lava Cake With Ice Cream	5	5	3	3	0,8
Ayam Penyet	4	5	4	4	0,86
Iced Matcha Latte	5	4	4	3	0,9
Cappuccino	5	4	4	4	0,95

Dari perhitungan di atas maka didapatkan hasil dari nilai perangkingan dimana nilai terbesar ada pada frinch fries (A1), sehingga dapat diartikan alternatif menu frinch fries adalah menu yang terpilih sebagai menu terlaris (direkomendasikan).

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pendukung keputusan untuk merekomendasikan menu terlaris di Coffee Shop Lanaka dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, sistem ini memberikan rekomendasi yang objektif dan efisien dengan mempertimbangkan berbagai kriteria penting yang mempengaruhi preferensi pelanggan, seperti rasa, harga, porsi, dan jumlah pembelian. Dengan hasil yang diperoleh, Coffee Shop Lanaka dapat meningkatkan pengelolaan menu secara lebih efisien, meningkatkan kepuasan pelanggan, serta meningkatkan profitabilitas. Dengan sistem ini, diharapkan Coffee Shop Lanaka dapat lebih adaptif terhadap perubahan tren pasar dan preferensi pelanggan, serta meningkatkan daya saingnya di pasar yang semakin kompetitif

## DAFTAR RUJUKAN

- But-Gusaim, O. (2024). Conditions and Impact of Globalization Transformations on the Activities of Business Structures. *Business Inform.* <https://doi.org/10.32983/2222-4459-2024-1-29-45>
- Dombi, J., & Jónás, T. (2021). Weighted aggregation systems and an expectation level-based weighting and scoring procedure. *Eur. J. Oper. Res.*, 299, 580–588. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2021.08.049>
- Dwi, D., & Tursina, R. (2018). Implementasi Metode SAW untuk Rekomendasi Menu Terlaris di Coffee Shop. *Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 11–18.
- Khoiry, I. Al, & Amelia, D. (2023). Exploring Simple Addictive Weighting (SAW) for Decision-Making. *INOVTEK Polbeng - Seri Informatika*. <https://doi.org/10.35314/isi.v8i2.3433>
- Mifli, M., Hashim, R., & Zainal, A. (2015). *The Impact of Food Trends on Menu Innovation*. 266–291. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8606-9.CH015>
- Petrovic, G., Mihajlović, J., Markovic, D., Zolfani, S. H., & Madić, M. (2023). Comparison of Aggregation Operators in the Group Decision-Making Process: A Real Case Study of Location Selection Problem. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15108229>
- Pohan, S. U. S., & Sutopo, J. (2023). Cafe Menu Selection Recommendations using the Simple Additive Weighting (SAW) Method. *Journal of Information System Research (JOSH)*. <https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4412>
- Putri, D. N., & Deliana, Y. (2020). *PERBEDAAN PREFERENSI KONSUMEN GENERASI Z*

- 
- ANTARA COFFEE SHOP BESAR DAN COFFEE SHOP KECIL DI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG.* 6, 77. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.2685>
- Rachmatunnissa, D., & Deliana, Y. (2020). *SEGMENTASI KONSUMEN COFFEE SHOP GENERASI Z DI JATINANGOR.* 6, 90–100. <https://doi.org/10.25157/MA.V6I1.2686>
- Rahayu, S., & Nugroho, H. (2017). Aplikasi Metode SAW pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Menu di Restoran. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(2), 92-98.
- Santoso, B., Pramudita, T., & Rahardjo, B. (2016). Penerapan Metode SAW dalam Penentuan Menu Terbaik di Restoran X. *Jurnal Teknologi Informasi*, 8(1), 23–29.
- Stojanović, S. (2018). GLOBALIZATION OF THE WORLD ECONOMY AND CHANGES IN THE ORGANIZATION AND MANAGEMENT. *Knowledge International Journal*. <https://doi.org/10.35120/KIJ28051511S>
- Sumara, R. (2024). Integrating SWOT Analysis and Business Model Canvas: A Strategic Approach for Indonesian Coffee Shops. *ECo-Buss*. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1530>
- Taherdoost, H. (2023). Analysis of Simple Additive Weighting Method (SAW) as a MultiAttribute Decision-Making Technique: A Step-by-Step Guide. *Journal of Management Science & Engineering Research*. <https://doi.org/10.30564/jmser.v6i1.5400>
- Wulandari, S. (2021). SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN MENENTUKAN MENU MAKANAN SEHAT MENGGUNAKAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING. *Jurnal Nasional Teknologi Komputer*. <https://doi.org/10.61306/jnastek.v1i1.6>